

Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Adab di Era Digital Peserta Didik Kelas X SMA Hidayatullah Bontang Tahun Pelajaran 2023/2024

Fahrudin

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Syamsul Ma'arif Bontang, ikhshanrusli10@gmail.com.

Abstract – This study aims to explore the role of PAI teachers in improving the quality of adab learning and adab coaching. The learning of adab aims to create individuals who obey Allah in their daily lives, interact well in the environment, and follow Islamic guidelines. The approach used is descriptive qualitative research by collecting data through observation, interviews, and document reviews. The results of the study show that the role of teachers includes supervision of daily activities, mentoring, guidance, and direct direction of adab learning. Teachers play a role in implementing adab activities, getting used to adab in daily life, and supporting activities in accordance with Islamic sharia to ensure a thorough understanding of adab. Other important factors include the expertise of teachers, a routine daily learning schedule, and textbooks as a learning guideline for students at Hidayatullah High School. The ultimate goal is to produce students who have faith, noble character, and become role models in society. Based on this, it is concluded that the important role of PAI teachers in improving the quality of student manners learning. Teachers play a role in supervising, guiding, and providing direction in the application of daily manners in accordance with Islamic guidelines. Using a descriptive qualitative approach through observation, interviews, and document studies, the results of the study show that learning adab is effective through habituation of adab in daily life and activities in accordance with Islamic law. This is expected to create students who obey Allah and have.

Keywords: The Role of PAI Teachers, Increase, The quality of learning adab.

Abstrak – Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran guru PAI dalam meningkatkan kualitas belajar adab serta pembinaan adab. Pembelajaran adab bertujuan menciptakan individu yang taat kepada Allah dalam kehidupan sehari-hari, berinteraksi dengan baik dalam lingkungan, dan mengikuti pedoman Islam. Pendekatan yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan kajian dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru meliputi pengawasan kegiatan harian, pendampingan, pembimbingan, dan arahan langsung terhadap pembelajaran adab. Guru berperan dalam menerapkan kegiatan adab, membiasakan adab dalam kehidupan sehari-hari, dan mendukung kegiatan sesuai syariat Islam untuk memastikan pemahaman adab secara menyeluruh. Faktor penting lainnya termasuk keahlian guru, jadwal pembelajaran rutin setiap hari, serta buku pelajaran sebagai pedoman belajar bagi peserta didik di SMA Hidayatullah. Tujuan akhirnya adalah mencetak santri yang beriman, berakhlak mulia, dan menjadi teladan dalam masyarakat. Berdasarkan hal tersebut maka disimpulkan bahwa peran penting guru PAI dalam meningkatkan kualitas belajar adab santri. Guru berperan dalam mengawasi, membimbing, dan memberikan pengarahan dalam penerapan adab sehari-hari sesuai dengan panduan Islam. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara, dan kajian dokumen, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran adab efektif terjadi melalui pembiasaan adab dalam kehidupan sehari-hari serta kegiatan yang sesuai dengan syariat Islam. Hal ini diharapkan dapat menciptakan santri yang taat kepada Allah.

Kata Kunci: Peran Guru PAI, Meningkatkan, Kualitas Belajar Adab.

Pendahuluan

Pendidikan agama Islam mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan umat manusia. karena pendidikan agama islam yang berkualitas dapat meningkatkan kecerdasan suatu bangsa.¹ Pendidikan agama Islam merupakan bagian penting dari proses pembangunan sumber daya manusia dalam suatu negara.² Pendidikan agama islam juga merupakan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia dan karena itu mengajarkan agama islam kepada generasi umat *islam* merupakan hal yang sangat penting yang tidak boleh dilewati oleh orang tua, karena didalam pendidikan *islam* itu menyangkut seluruh aspek didalam berkehidupan, termasuk pula didalamnya ialah bagaimana seseorang bermuamalah kepada diri sendiri, kepada temannya bahkan kepada tuhan. maka dari itu diperlukanlah proses pendidikan.

Fungsi dari proses pendidikan agama *islam* adalah untuk meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian agar dapat membangun diri sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Maka pendidikan islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk membangun pribadi muslim yang taat beragama dan mampu bersaing pada tingkatan nasional maupun internasional dalam rangka memajukan bangsa dan negaranya. Jadi pada intinya itu semua ialah membangun mutu yang baik pada diri individu untuk membangun peradaban islam seutuhnya.

Mutu pendidikan perlu diperhatikan untuk mencapai tujuan pendidikan, sedangkan mutu sendiri dapat dilihat dari keberhasilan yang diraih oleh seorang peserta didik selama mengikuti kegiatan belajar mengajar. Hal penting dalam proses pembelajaran adalah kegiatan menanamkan makna belajar bagi pembelajar agar hasil belajar bermanfaat untuk kehidupannya pada masasekarang dan masa yang akan datang. Salah satu faktor yang menentukan adalah bagaimana proses belajar dan mengajar dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan. Pembelajaran yang bermakna merupakan proses belajar mengajar yang diharapkan bagi peserta didik dimana peserta didik dapat terlibat langsung dalam proses pembelajaran serta menemukan

¹ M. Shoffa Saifillah Al Faruq, M. Asep Fathur Rozi, and Ahmad Sunoko, "Implementation of the Juran Trilogy in Improving the Quality of Islamic Higher Education," *Al-Hayat: Journal of Islamic Education* 8, no. 1 (January 21, 2024): 169, <https://doi.org/10.35723/ajie.v8i1.420>.

² Indri Via Yunita Sari, Estiti Rifngatul Kamila, and Nur Kholis, "Transformasi Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Menuju Era Society 5,0," *Journal of Educational Research and Practice* 1, no. 1 (November 15, 2023): 28–43, <https://doi.org/10.70376/jerp.v1i1.26>.

langsung pengetahuan tersebut.³ Proses panjang yang dilaksanakan setiap individu didalam mencari ilmu akan menjadikannya sebagai orang yang bermutu di mata masyarakat dan dengan itu pula dia mampu untuk memberikan kebanggaan pada dirinya sendiri, kepada orang tua, kepada keluarga dan kepada dari mana ia berasal. Akan tetapi suatu komponen yang tidak boleh dilupakan kepada kesuksesan setiap orang ialah orang yang mengajarkan murid tersebut sehingga dia bisa sampai pada titik keberhasilan.

Guru merupakan komponen yang paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar serta membentuk kompetensi peserta didik menjadi lebih baik. Peningkatan kualitas pembelajaran dalam proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar apabila guru berhasil mengelola kelasnya dengan baik.⁴ Kualitas pembelajaran dapat dikatakan sebagai gambaran mengenai baik-buruknya hasil dan pemahaman yang dicapai oleh peserta didik setelah pembelajaran dilakukan dengan kegiatan pembelajaran. Disamping guru yang menjadi pilar utama kesuksesan didalam pembelajaran. Kurikulum yang menjadi pengaturan didalam itu semua sangat berpengaruh besar didalam keberhasilan peserta didik. Karena dengan kurikulum yang baik, dia mampu memperbaiki manajemen yang ada sehingga guru di kelas mampu menjalankannya dengan sangat baik, sehingga peserta didik yang mendgarkan pembelajaran tersebut dalam paham dengan baik.

Pembelajaran pada sistem sekolah terkhususnya sekolah yang berbasis pesantren, akan sangat menjadi primadona bagi setiap orang tua, karena harapan orang tua satu satunya ialah agar anak mereka memiliki pengetahuan besar untuk perkara agama, sehingga anak tersebut memiliki bekal didalam mengarungi kehidupan didalam kehidupannya.⁵ Hal yang sangat diperhatikan sebelum pembelajaran oleh setiap guru ialah pembelajaran terkait dengan adab. Karena dengan adab yang baiklah seseorang dapat menerima ilmu dengan baik.

Adab menurut bahasa adalah kseopanan, tata krama dan etika. *Adab* biasanya didapati sedari dini atau diwarisi secara turun temurun, diajarkan dan dicontohkan oleh kedua orang tua maupu lembaga pendidikan agar seseorang yang mendapatkan pengetahuan tersebut

³ M. Rizal Fuadiy, "Evaluasi Pembelajaran Sebagai Sebuah Studi Literatur," *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (December 1, 2021): 173-97, <https://doi.org/10.58577/dimar.v3i1.83>.

⁴ Dian Aghnina and Syaiful Lukman, "Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di SDIT Mutiara Rahmah," *Journal of Educational Research and Practice* 1, no. 1 (November 27, 2023): 73-82, <https://doi.org/10.70376/jerp.v1i1.86>.

⁵ Makherus Sholeh, Nur Kholis, and Nuril Mufidah, "Madrasah Principal Leadership in Digital Transformation at Madrasah Ibtidaiyah: A Case Study," *Dinamika Ilmu*, June 24, 2022, 151-66, <https://doi.org/10.21093/di.v22i1.4241>.

mempunyai sikap baik sesuai *adab* saat dewasa. *Adab* sebagai salah satu mata pelajaran wajib di Madrasah khususnya, menduduki peran yang strategis dalam upaya membentuk kepribadian, penanaman nilai-nilai *syari'at islam*, sikap, kecerdasan, pengetahuan, pemahaman serta perilaku yang sesuai dengan *syari'at islam*, sehingga mempelajari *Adab* merupakan bagian dari prioritas yang diutamakan, dengan memperhatikan pentingnya mata pelajaran *Adab* tersebut, maka guru tidak hanya berperan sebagai pengajar tetapi juga berperan sebagai pembimbing, baik untuk menanamkan nilai, memberi pemahaman serta membangun karakter peserta didik secara berkelanjutan. Maka dalam konteks pendidikan khususnya dalam pembelajaran *Adab*, guru dituntut memiliki kompetensi dan kemampuan yang baik serta memiliki berbagai upaya dalam pembelajaran. Salah satu ilmu dasar bagi seseorang guru yaitu guru harus mempunyai prinsip dapat menyesuaikan kondisi, metode serta tujuan, maka dari itu guru harus bisa meningkatkan kualitas pembelajarannya.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul: “Peran guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar *Adab* peserta didik kelas X SMA Hidayatullah Bontang Tahun Pelajaran 2023/2024.” Berdasarkan latar belakang di atas dapat dituliskan rumusan masalah sebagai berikut : 1. Bagaimana peran guru PAI dalam meningkatkan kualitas belajar *Adab* di era digital peserta didik kelas X SMA Hidayatullah Bontang Tahun Pelajaran 2023/2024. 2. Bagaimana peningkatan kualitas *adab* di era digital peserta didik kelas X SMA Hidayatullah Bontang.

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Secara Teoritis Penelitian ini berguna sebagai pedoman didalam memberikan pengajaran yang baik dan tepat dalam membiasakan perilaku peserta didik dan Melalui penelitian ini diharapkan pembaca dapat mempelajari tentang peran yang dapat dilakukan guru untuk membiasakan sikap sopan santun peserta didik / peserta didik. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat bagi peneliti sendiri kedepannya, selain itu, diharapkan juga dapat memberikan pengetahuan baru yang belum peneliti ketahui mengenai apa saja peran guru PAI dalam meningkatkan kualitas belajar *adab* di era digital peserta didik kelas X SMA Hidayatullah Bontang yang dapat dijadikan bagi peneliti sendiri saat menjadi seorang guru nantinya. (2) Secara praktis, Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat bagi sekolah untuk dijadikan bahan refleksi dan evaluasi terkait dengan peran guru PAI dalam meningkatkan kualitas *adab* peserta didik agar program yang sudah ditetapkan oleh sekolah bisa lebih maksimal.

Metode Penelitian

Metode berasal dari bahasa Yunani "methodos" yang berarti cara atau jalan. Dalam konteks ilmiah, metodologi menyangkut cara kerja untuk memahami objek yang menjadi fokus ilmu pengetahuan. Metodologi penelitian adalah pengetahuan tentang berbagai cara kerja yang digunakan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis data, dan mengambil kesimpulan dalam memecahkan masalah tertentu.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) penelitian diartikan pemeriksaan, penyelidikan, kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum.

Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan teknis analisis deskriptif yaitu memaparkan secara detail selengkap mungkin mengenai realitas yang dikaji. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada keluasan informasi (bukan kedalaman) sehingga metode ini cocok digunakan untuk populasi yang luas dengan variabel yang terbatas. Selanjutnya data yang diteliti adalah data sampel yang diambil dari populasi tersebut dengan teknik probability sampling (random). Berdasarkan data dari sampel tersebut, selanjutnya peneliti membuat generalisasi (kesimpulan sampel dilakukan ke populasi dimana sampel itu diambil).

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, karena dalam penelitian data yang dikumpulkan bukan berupa angka melainkan kata-kata, dan gambar. Karena memperhatikan kejadian-kejadian di lapangan secara langsung dan terlibat secara pribadi. Selanjutnya menguraikan dan menafsirkan kejadian atau peristiwa yang dialami dengan bentuk kata-kata.

Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini Peneliti melakukan pendekatan secara langsung atau kerja lapangan (*field research*) berupa observasi (pengamatan), wawancara, dan Kajian dokumen. Hasil Wawancara dengan Koordinator Qira'ati, Kepala sekolah MI Jam'iyatul Qurra, Guru Tahfidz MI Jam'iyatul Qurra, dan Para siswa yang telah mengikuti program PTPT atau Program Tahfidz tersebut. Selain wawancara peneliti juga melakukan Observasi (pengamatan) di sekitar sekolah dan pembelajaran Tahfidz di lokasi penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti membahas 2 point mendasar dari penelitian yang berangkat dari pertanyaan penelitian. Dari hasil temuan peneliti pada saat melakukan pengamatan pada saat guru PAI mengajarkan materi adab ini adalah guru tersebut terlihat sangat menguasai materi terkait dengan adab yang akan diajarkan kepada peserta didik. Guru tersebut memiliki pemahaman yang luas sehingga pada saat penyampaian materi, semua peserta didik terlihat sangat antusias dan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan semangat.

Dari hasil temuan peneliti pada saat melakukan pengamatan pada saat melihat dan observasi terhadap peserta didik yang hendak peneliti jadikan objek didalam penelitian adalah peserta didik yang masuk sejak dari SMA, terlihat mempunyai adab dan perilaku yang sudah sangat memuaskan atau bagus, sehingga mereka dapat menjadi teladan bagi peserta didik yang masih baru. Akan tetapi untuk peserta didik yang baru masuk pada saat SMA, terlihat adab dan perilaku peserta didik tersebut ada yang kurang dan ada juga yang cukup, sehingga peran guru PAI tersebutlah yang harus berperan extra didalam meningkatkan kualitas adab mereka selama 3 tahun melaksanakan pembelajaran di sekolah ini.

Dari hasil temuan peneliti pada saat melakukan pengamatan terkait dengan kendala yang dialami oleh peserta didik ialah seperti kurangnya keistiqomahan didalam penerapan adab ini didalam kehidupan sehari-hari dan kurangnya kepedulian teman-teman yang mengingatkan kami dalam menerapkan adab tersebut didalam kehidupan sehari-hari termasuk juga kendala yang peserta didik rasakan ialah godaan syaitan sehingga mereka lupakan bahkan mengabaikan terkait dengan pentingnya adab didalam kehidupan sehari-hari.

Usaha guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kualitas belajar tentu tidak lepas dari peranan seorang guru yang mengayomi, mendidik bahkan membimbing peserta didik sampai dia menjadi seorang yang sukses didalam kesehariannya. Usaha yang dilakukan untuk meningkatkan peran guru tersebut adalah sebagai berikut :

a. Belajar Kelompok

Selain belajar secara individu, belajar kelompok menjadi salah satu metode yang diterapkan oleh guru tersebut untuk meningkatkan kualitas peserta didik tersebut. Belajar kelompok ini sering menjadi sarana diskusi antar peserta didik, agar peserta didik mendapatkan pengetahuan tambahan dan pandangannya terkait dengan pemikiran orang lain.

Pembagian kelompok menjadi penunjang utama didalam suatu belajar kelompok tersebut. Karena dengan pembagian yang merata antara peserta didik yang cerdas dapat disatukan dengan peserta didik yang mempunyai kecerdasan yang rata-rata. Dan hasil dari itu semua ialah, peserta

didik mampu membaur dengan anggota kelompoknya dan tidak malu untuk bertukar argument dengan teman temannya.

b. Masjid Sebagai Tempat Pengawasan oleh Guru

Selain Sekolah, Guru tersebut juga menjadikan masjid sebagai sarana untuk mengawasi dan memantau peserta didiknya dalam mempraktekan adab adab yang telah diajarkan seorang guru di kelasnya. Karena masjid adalah rumah kedua bagi peserta didik setelah asrama. Hampir seluruh kegiatan peserta didik sangat banyak di *masjid*, mulai darimelaksanakan kegiatan *sholat subuh, zuhur, asar, maghrib, isya, tahajjud* dan *duha* di *masjid*. Dan seluruh asatidzah juga melaksanakan sholat di *masjid* tersebut. Sehingga seluruh santri dapat mempraktekan langsung di *masjid* tersebut kepada teman teman mereka dan *ustadz ustadznya*.

c. Asrama Sebagai Tempat Pengawasan oleh Guru

Asrama menjadi salah satu tempat pengawasan oleh guru PAI, karena asrama merupakan tempat tinggal peserta didik, karena peserta didik tinggal dan hidup dalam berasrama. Asrama menjadi pengawasan peserta didik mulai dari hal yang sangat mendasar seperti ketika bangun tidur, mandi, mencuci pakaian, mengenakan pakaian, menggunakan parfun dan bermuamalah bersama teman temannya.

Guru yang mengawas tersebut. Sangat perhatian dan telaten dalammengemban amanah tersebut. Dari sesuatu yang terbesar sampai hal terkecil pun tidak luput dari pandangan matanya.

d. Ceramah

Metode ceramah merupakan suatu metode penyampaian pelajaran melalui penuturan. Metode ini termasuk metode klasik, namun penggunaanya sangat populer karena penggunaan metode tersebut tidak menggunakan metode yang rumit.

Penggunaan metode ceramah yang dilakukan oleh seorang guru untuk menyampaikan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas tersebut. Setelah guru menerangkan, kemudian guru tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didiknya secara bergilir untuk melakukan metode ceramah. Yang hasilnya ialah setiap peserta didik dapat berlatih berbicara dan mampu berbicara terkait tema pembahasan pada materi tersebut dan setiap peserta didik mendengarkan dan menjadi sebuah repetisi yang baik dan pengetahuan tersebut menjadi sangat melekat di otak peserta didik.

Pembelajaran agam islam jenjang pendidikan menengah atas, ada beberapa kemampuan kemampuan dasar yang di harapkan ada darikelulusannya. Salah satunya ialah siswa diharapkan mampu mempraktekan adab dengan baik dan menjadi kebiasaan yang melekat didalam kesehariannya. Namun berdasarkan perolehan nilai PAI terkait dengan adab semua siswa

memiliki nilai yang baik. Data sampel beberapa peserta didik kelas X yang peneliti peroleh, selanjutnya dapat dilihat di grafik yang menunjukkan peningkatan penilaian nilai sebagai berikut.

Namun berdasarkan perolehan nilai PAI terkait dengan adab semua siswa memiliki nilai yang baik. Data sampel beberapa peserta didik kelas X yang peneliti peroleh, selanjutnya dapat dilihat di grafik yang menunjukkan peningkatan penilaian nilai sebagai berikut. Setelah peneliti melaksanakan kegiatan observasi di sekolah SMH hidayatullah terkait dengan adab, kemudian peneliti meminta data sample dari beberapa peserta didik yang terjadi di lapangan pada saat mereka baru memasuki sekolah

Tabel 4.10 Penilaian adab oleh guru PAI sebelum mereka mempelajari materi adab

No	Nama	Penilaian Adab					Skor
		Adab ketika Makan	Adab Ketika di kelas	Adab ketika di Masjid	Adab terhadap teman	Adab terhadap Guru	
1	Adam	7	8	8	6	9	38
2	Ahmad Arsalan	8	9	8	7	8	40
3	Ahmad Shoodiq Fauzan	8	9	9	8	8	42
4	Al Ma'ruf	7	9	8	7	9	40
5	Aras Kursia	9	8	7	8	8	40
6	Syaiful	8	9	8	9	9	43
7	Mustaifanul Akhyar	8	8	9	8	9	42
8	Rahmat Taufiq	7	9	8	7	8	39
9	Saparudin	8	9	9	7	8	41
10	Shafwan Adam	9	9	9	8	9	44

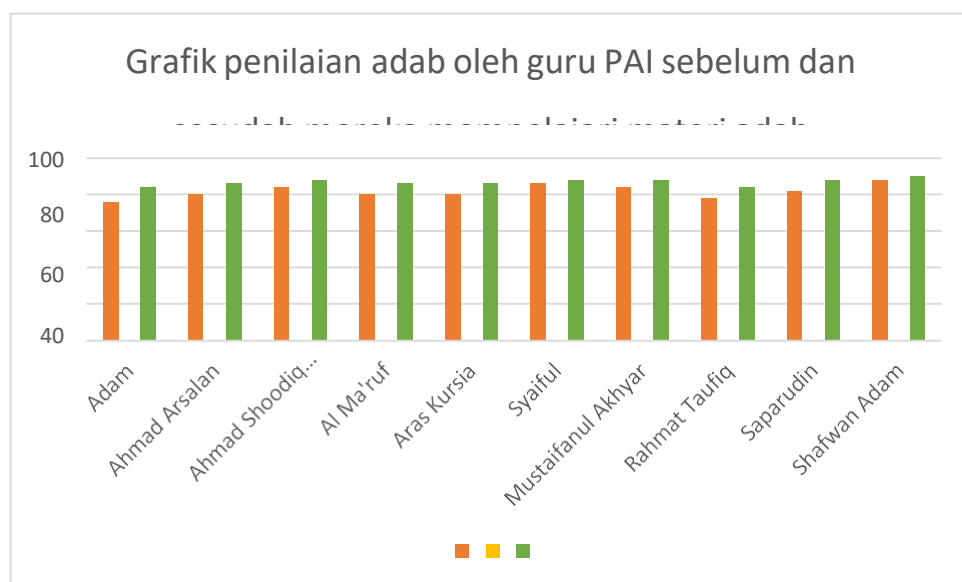
Tabel diatas ialah penilaian oleh guru PAI terkait dengan adab peserta didik baru kelas X SMA Hidayatullah Bontang sebelum peserta didik tersebut mempelajari materi terkait dengan adab. Adapun setelah itu kami akan memperlihatkan tabel setelah peserta didik kelas X SMA Hidayatullah Bontang mempelajari PAI terkait dengan Materi Adab.

Tabel berikut ialah penilaian oleh guru PAI terkait dengan adab peserta didik baru kelas X SMA Hidayatullah Bontang sesudah peserta didik tersebut mempelajari materi terkait dengan adab.

Tabel 4.10 Penilaian adab oleh guru PAI setelah mereka mempelajari materi adab

No	Nama	Penilaian Adab					Skor
		Adab ketika Makan	Adab Ketika di kelas	Adab ketika di Masjid	Adab terhadap teman	Adab terhadap Guru	
1	Adam	8	9	8	8	9	42
2	Ahmad Arsalan	9	9	8	8	9	43
	Ahmad Shoodiq						
3	Fauzan	9	9	8	9	9	44
4	Al Ma'ruf	8	9	9	8	9	43
5	Aras Kursia	9	9	8	8	9	43
6	Syaiful	9	9	9	8	9	44
7	Mustaifanul Akhyar	9	9	9	8	9	44
8	Rahmat Taufiq	8	9	8	8	9	42
9	Saparudin	9	9	9	8	9	44
10	Shafwan Adam	9	9	9	9	9	45

Dari grafik berikut dapat terlihat bahwasanya grafik tersebut menunjukkan nilai perolehan peserta didik secara acak kelas X pada semester 1 berada posisi dibawah, sedangkan pada semesetr 2 terdapat peningkatan yang sangat baik. Maka bisa disimpulkan bahawasanya terdapat peningkatan yang sangat baik pada peningkatan hasil belajar PAI setelah ada peran guru PAI yang telah diuraikan pada penelitian sebelumnya.



Gambar 4.11 Grafik penilaian adab oleh guru PA sebelum dan sesudah mereka mempelajari materi adab

Guru pengampu mengajarkan peserta didik terkait dengan materi adab. Mulai dar adab kepada diri sendiri, adab kepada sesama dan adab adab lainnya yang berkaitan dengan

kehidupan peserta didik ketika di sekolah maupun diluar sekolah sehingga modal awal yang dilakukan guru sudah bisa menjadi pondasi awal dalam menanamkan adab pada peserta didik.

Guru pengampu mensosialisasikan terkait dengan program dari guru tersebut seperti pengajaran adab didalam kelas, pengontrolan terkait dengan adab peserta didik didalam kesehariannya dan evaluasi yang akan dilaksanakan oleh guru pengampu, jika didalam penerapan terdapat kendala yang dihadapi dan dilihat oleh guru pengampu.

Kesimpulan

Peran yang dilakukan guru PAI di SMA hidayatullah bontang dalam meningkatkan kualitas belajar adab, melakukan kegiatan rutin yang dilakukan siswa, pendampingan, pembimbingan serta pengarahan secara langsung. Pendampingan pengasuh sebagai bentuk menerapkan pembelajaran adab salahsatunya kegiatan halaqah, melaksanakan shalat 5 waktu secara berjamaah, dan kegiatan yang sesuai dengan syariat islam.

Kualitas belajar adab dapat meningkat karena peran pengasuh pondokpesantren. Peran tersebut termasuk adanya ketersediaan guru dalam terlaksana kegiatan pembelajaran tentunya guru yang memiliki keahlian didalamnya. Dan yang kedua jadwal pelaksanaan kegiatan pembelajaran setiap hari dari hari senin sampai jum'at. Serta buku pelajaran yang menjadi pegangan siswa untuk belajar dengan hal itu SMA Hidayatullah berharap target kelulusan yang diharapkan tentunya siswa yang beriman dan memiliki akhlak yang baik, serta dapat menjadi contoh dan teladan di masyarakat.

Daftar Pustaka

- Aghnina, Dian, and Syaiful Lukman. "Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di SDIT Mutiara Rahmah." *Journal of Educational Research and Practice* 1, no. 1 (November 27, 2023): 73-82. <https://doi.org/10.70376/jerp.v1i1.86>.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2018. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai pustaka
- Departemen Agama RI. (2006). *Al-Quran dan terjemahan*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro, Hal. 34
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 2007), hal. 1163
- Era Digital dan Media Baru, <https://katalisnet.com/pengertian-digital/>, diakses tanggal 29 Maret 2024.

- Era Digital dan Dampak Perkembangan Teknologi Internet, <https://www.gramedia.com/literasi/era-digital/>, diakses tanggal 29 Maret 2024.
- Faruq, M. Shoffa Saifillah Al, M. Asep Fathur Rozi, and Ahmad Sunoko. "Implementation of the Juran Trilogy in Improving the Quality of Islamic Higher Education." *Al-Hayat: Journal of Islamic Education* 8, no. 1 (January 21, 2024): 169. <https://doi.org/10.35723/ajie.v8i1.420>.
- Fuadiy, M. Rizal. "Evaluasi Pembelajaran Sebagai Sebuah Studi Literatur." *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (December 1, 2021): 173–97. <https://doi.org/10.58577/dimar.v3i1.83>.
- Sari, Indri Via Yunita, Estiti Rifngatul Kamila, and Nur Kholis. "Transformasi Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Menuju Era Society 5,0." *Journal of Educational Research and Practice* 1, no. 1 (November 15, 2023): 28–43. <https://doi.org/10.70376/jerp.v1i1.26>.
- Sholeh, Makherus, Nur Kholis, and Nuril Mufidah. "Madrasah Principal Leadership in Digital Transformation at Madrasah Ibtidaiyah: A Case Study." *Dinamika Ilmu*, June 24, 2022, 151–66. <https://doi.org/10.21093/di.v22i1.4241>.
- H, M, Hasyim dan H. Abdullah, Botma 2020, *Konsep Pengembangan Pendidikan Islam*, Makassar : KedaiAksara
- Hasyim dan Abdullah Botman, 2020 *Konsep Perkembangan Pendidikan Islam*, Makassar : KedaiAksara
- Husein Umar, *Metode penelitian untuk skripsi dan tesis bisnis* (Cet. II; Rajawali pers: Jakarta, 2013), h. 67
- Istina Rakhmawati. "Peran Keluarga Dalam Pengasuhan Anak". *Konselingreligi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*. 6:1 (juni 2015), h. 3.
- Indrawan WS, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jombang: Lintas Media, hal. 230
- I Wayan Suwendra, "Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan", h. 65.
- Jasa Ungguh Muliawan, "Metodologi Penelitian Pendidikan dengann studi kasus", Yogyakarta: Penerbit Gava Media , 2014, hal. 216.
- Kompri, 2018 *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, Jakarta: Prenadamedia Group. Muhammad, Abu, rivai, 2016. *Kaffah Kajian*, Jember: Muslim Plus

- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/era>, diakses tanggal 29 Maret 2024.
- Muri, Yusuf, 2017. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan penelitian gabungan*, Jakarta: Kencana, 2017
- Mohammad, Ali, 2019. Pendidikan untuk pembangunan na
- Mohammad, Ali, 2019. *Pendidikan untuk Pembangunan Nasional*, Jakarta: Grasindo
- Muhammad Abu rivai, *Kaffah Kajian* (jember: Muslim Plus, 2016), hal. 55
- Marno, M.Pd dan M.Idris , S.Si *Strategi Metode dan Teknik Mengajar*, Yogyakarta :Ar-Ruzz Media, hal. 15
- Moh. Fadhil Al-djamali, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam (Melejitkan Potensi Budaya Umum)*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, Hal. 54
- Samsu, *Metode penelitian* (Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA, 2017), hal.95
- Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2013), hal.226
- Muri Yusuf, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan penelitian gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), hal.152
- Nur Indrianto dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Cet. II; BPFE: yogyakarta. 2018), h. 45.
- Nurul Ulfatin, Ebook, "Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya," 2015, hal.267
- Samsu, 2017. *Metode penelitian* ,Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA) Sugiyono, 2013. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D* Bandung: CV Alfabeta
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Cet. 22; Bandung: Alfabeta 2017). h. 356.